

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara agraris hal itu menjadikan sektor pertanian memiliki peranan penting pada perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian atau dari produk yang berasal dari pertanian. Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia dan sebagian ekspor Indonesia berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Yuniarto, 2008). Di Indonesia secara nasional telah dilakukan oleh berbagai ahli bidang keilmuan untuk menelusuri, menggali dan menemukan kembali nilai-nilai kearifan lokal para leluhur terhadap alam. Sejarah Indonesia sebagai tempat yang berada di dalam bentang budaya yang panjang kemudian disebut nusantara adalah lokalitas. Nusantara yang terhampar dari Sabang sampai Merauke memiliki kekayaan nilai kearifan lokal yang merupakan suatu keragaman (Antariksa, 2016).

Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (wisdom) dan lokal (local). Sebutan lain untuk kearifan lokal

diantaranya adalah kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge) dan kecerdasan setempat (local genius). Kearifan lokal atau lokal wisdom merupakan gagasan-gagasan atau nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat atau (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal dapat diartikan nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam suatu masyarakat. Hal ini berarti, untuk mengetahui suatu kearifan lokal di suatu wilayah tersebut. Nilai-nilai kearifan lokal ini sudah diajarkan secara turun temurun oleh orang tua kepada anak-anaknya. (Karo, 2011). Kesadaran orang untuk menggali kearifan lokal yang ada pada kelompok masyarakat atau suku bangsa tertentu menjadi lebih intens. Hal ini terjadi karena ilmu pengetahuan moderen yang menghasilkan revolusi hijau misalnya, menimbulkan sejumlah dampak negatif seperti pemakaian pupuk kimia yang dapat merusak kesuburan tanah dan pemakaian pestisida yang dapat mengganggu keseimbangan alam. Masyarakat pun mulai menoleh kembali ke pengetahuan lokal (etnosains) untuk mengetahui bagaimana masyarakat zaman dahulu bertani (Syarifuddin & Saharudin, 2011: 124).

Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan lokal mereka

dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan. Kebiasaan dan tradisi sering memiliki makna mendasar dalam kehidupan. Seringkali nilai-nilai kearifan lokal justru menjadi kekuatan dan mampu menjadi perekat masyarakat. Kearifan lokal justru menjadi kebijakan yang bersumber dari tata nilai dan budaya disuatu tempat jika di pelajari dan diungkapkan pada dasarnya mengandung nilai kehidupan dan ajaran yang tinggi. Masyarakat yang tinggal di kelurahan ini sangat menjunjung tinggi amanat dari pada leluhur mereka, itu terbukti dari terbentuknya Kelurahan Gurabunga yang sangat mengutamakan kerukunan ini. Kelurahan Gurabunga ini sejak dikarenakan kurangnya polusi yang disebabkan kendaraan bermotor. Letaknya yang berketinggian 800 mdpl.

Begitu pun yang terdapat pada masyarakat Kelurahan Gurabunga merupakan salah satu desa adat dengan keunikan yang masih tetap lestari hingga kini di Tidore. Keadaan iklim di Kelurahan Gurabunga tidak jauh berbeda dengan daerah tropis lainnya yaitu iklim tropis yang dipengaruhi oleh angin laut. Kondisi topografi Kelurahan Gurabunga yang berada didataran tinggi menjadikan masyarakat Kelurahan Gurabunga lebih memilih menanam tanaman hortikultura. Penanaman yang masih tradisional dengan cara mengolah lahan pun masih bersifat tradisional, menggunakan alat-alat tradisional untuk mengolah lahan. Kelurahan Gurabunga tidak mengandalkan air dari PDAM untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Karena, PDAM sulit beroperasi di Kelurahan Gurabunga. Oleh karena itu, masyarakat Gurabunga hanya mengandalkan air hujan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan untuk lahan pertanian

yang mereka kelola. Setiap rumah memiliki tempat penampungan air hujan, sehingga masyarakat Kelurahan Gurabunga dapat menampung air hujan untuk kebutuhan. Selain itu, dalam kajian kearifan lokal masyarakat Gurabunga memiliki pengetahuan tersendiri. Kearifan lokal masyarakat Kelurahan Gurabunga dalam membudidayakan tanaman khususnya tanaman tomat memiliki pengetahuan tersendiri sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Berkaitan dengan hal-hal yang telah dikemukakan perlunya peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang “**Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Mengelola Lahan Pertanian di Kelurahan Gurabunga Kota Tidore Kepulauan**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Pembukaan lahan untuk pertanian di Kelurahan Gurabunga.
2. Mengelola lahan yang masih tradisional.
3. Mata pencaharian pokok masyarakat sebagai petani.
4. Pemenuhan kebutuhan air sehari-hari masih mengandalkan air hujan.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu :

1. Kearifan lokal masyarakat di Kelurahan Gurabunga.
2. Pengolahan lahan yang masih tradisional.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana kearifan lokal masyarakat dalam mengelolah lahan pertanian di Kelurahan Gurabunga Kota Tidore Kepulauan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kearifan lokal masyarakat dalam mengelolah lahan pertanian di Kelurahan Gurabunga Kota Tidore Kepulauan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu geografi khususnya pada aspek kearifan lokal dan lahan. Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran atau masukan untuk bahan perbandingan bagi penelitian yang akan datang dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan kearifan lokal dan pengolahan lahan.

##### 2. Kegunaan Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan dan bahan referensi terkait dengan kearifan lokal masyarakat dalam pengolahan lahan untuk pertanian bagi masyarakat untuk menjaga kelestarian.